

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait “Bimbingan Fiqih Ibadah di Majelis Taklim al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin” sehingga bisa ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Bimbingan Fiqih Ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, dilaksanakan dengan menggunakan metode *bil hikmah*, yaitu penyampaian materi secara bijaksana dan disesuaikan dengan kondisi jamaah. Metode ini mencakup penyampaian yang didasarkan pada ilmu, dilakukan dengan sabar, tidak tergesa-gesa. Penceramah juga menggunakan pendekatan *bil mujadalah*, yaitu diskusi atau dialog dengan jamaah selama pengajian berlangsung. Selain itu, nasihat disampaikan dengan cara yang baik dan lembut sesuai dengan prinsip *mauidzah hasanah*. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti, sehingga jamaah dapat mengikuti bimbingan dengan lebih tenang dan nyaman.
2. Faktor yang mendukung bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah meliputi antusias masyarakat, penceramah yang kompeten, sarana dan prasarana serta dukungan dari tokoh agama dan masyarakat setempat. Selain itu, waktu dan lokasi yang strategis memudahkan jamaah untuk hadir secara rutin. Kegiatan ini juga diperkuat dengan kerja sama bersama Kantor

Urusan Agama (KUA) melalui peran penceramah sebagai Penyuluh Agama Honorer. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan meliputi kurangnya inovasi dan adaptasi teknologi, kendala cuaca, serta gangguan teknis seperti pemadaman listrik. Selain itu, tidak adanya regenerasi penceramah dan terbatasnya pendanaan, yang masih bergantung pada dana pribadi penceramah.

B. Saran

1. Perlu dilakukan upaya regenerasi penceramah dengan melibatkan generasi muda melalui pembinaan dan pelatihan secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan bimbingan fikih ibadah di masa mendatang.
2. Disarankan agar pemerintah desa setempat turut mendukung melalui penganggaran dana khusus untuk kegiatan majelis taklim, sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan masyarakat.
3. Pemanfaatan teknologi sederhana perlu ditingkatkan, seperti penggunaan alat bantu visual, rekaman materi, atau media digital lainnya, guna menambah variasi dalam metode penyampaian dan menarik minat jamaah, khususnya dari kalangan muda.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas metode bimbingan yang digunakan, serta mengeksplorasi peran jamaah secara lebih luas dalam mendukung keberlanjutan majelis taklim, baik dari segi partisipasi, manajemen, maupun pendanaan.